

## INTISARI

Obat racikan dibutuhkan untuk menyediakan obat yang sesuai kondisi pasien, baik dari segi dosis maupun bentuk sediaannya. Adanya kesalahan pada peresepan obat racikan dapat berpotensi menyebabkan *medication error*. Selain itu, informasi *beyond use date* merupakan hal yang penting dicantumkan pada sediaan racikan. Peran apoteker sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya *medication error* tersebut, diantaranya dalam proses pengkajian resep dan dispensing (pelabelan) obat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi terjadinya *medication error* dan peran apoteker dalam mencegah *medication error* serta menetapkan *beyond use date* pada resep racikan.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel berupa resep racikan periode Juli-Desember 2018 dilakukan secara retrospektif di tiga apotek wilayah Kota Yogyakarta bagian barat untuk mengetahui potensi *medication error* pada resep racikan. Dilakukan pula pengambilan data wawancara dengan apoteker secara *concurrent* untuk mengetahui peran apoteker dalam mencegah *medication error* dan penetapan *beyond use date*. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung presentase menggunakan lembar *checklist* dan data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 400 lembar sampel, resep racikan lebih banyak ditujukan untuk pasien kelompok usia dewasa (29%). Persentase potensi *medication error* tertinggi yaitu pada aspek administratif tidak tercantumnya berat badan pasien (n=400) sebesar 94,50%. Sementara persentase pada aspek farmasetis (n=400) dan klinis (n=400) berturut-turut yaitu sebesar 5,50% dan 72,75%. Peran apoteker dalam mencegah *medication error* pada aspek administratif dilakukan dengan melakukan konfirmasi kepada pasien dan pada aspek farmasetis serta aspek klinis dilakukan dengan melakukan konfirmasi kepada dokter. Sementara peran apoteker dalam penetapan *beyond use date* belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan literatur yang ada.

**Kata kunci:** apotek, *medication error*, *beyond use date*, resep racikan

## ABSTRACT

*Extemporaneous preparation is needed to provide medicines that are suitable for the patient's need, either in terms of dosage or dosage form. An error in extemporaneous prescription can cause medication error. In addition, information beyond use date is an important thing in extemporaneous preparation. The purpose of this study are to identify the potential medication error and the role of pharmacist in preventing medication error and determining beyond use date in extemporaneous prescription.*

*This research was a cross sectional study. Sampling of extemporaneous prescription at three pharmacies in western part of Yogyakarta City in the period July-December 2018 were obtained retrospectively. The interviews were conducted with pharmacists concurrently. Quantitative data were analyzed by calculating percentages based on checklist sheets and qualitative data presented in narrative form.*

*The result showed that 29% of 400 sample were prescribed for adult. The highest percentage of potential medication error was found in the administrative aspect, where the patient's body weight was not listed (94,50%). While the percentage of medication error in pharmaceutical aspect (n=400) was 5,50% and clinical aspect (n=400) was 72,75%. The role of pharmacists in preventing medication error in administrative aspect is by doing confirmation to the patient and in pharmaceutical aspect and also clinical aspect is by doing confirmation to the doctor. While the role of pharmacist in determining beyond use date has not been fully based on existing literature.*

**Keywords:** *pharmacies, medication error, beyond use date, extemporaneous prescription*